



PENGARUH INISIASI MENYUSU DINI (IMD) TERHADAP PENINGKATAN SUHU TUBUH BAYI BARU LAHIR DI KLINIK BERSALIN BIDAN RAHMI KELURAHAN FATULULI KOTA KUPANG

Aben B. Y. H. Romana^{1*}, Fransiskus S. Onggang², Bringiwatty Batbual³

^{1,2}Prodi Keperawatan Politeknik Kesehatan Kupang

³Prodi Kebidanan Politeknik Kesehatan Kupang

*Penulis korespondensi: abenromana@gmail.com

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Inisiasi menyusui dini (IMD) adalah kemampuan bayi untuk menyusui sendiri segera setelah lahir, yaitu dalam waktu 60 menit atau 1 jam pertama setelah bayi dilahirkan, terjadi kontak antara kulit bayi dengan kulit ibu atau skin to skin contact. Bayi baru lahir sering mengalami hipotermi karena ketidakmampuannya mempertahankan suhu tubuh, lemak subkutan yang belum sempurna, permukaan tubuh yang luas dibandingkan masa tubuh, dan suhu lingkungan yang dingin. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Terhadap Peningkatan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Di Klinik Bidan Rahmi kelurahan Fatululi Kota Kupang. Metode atau desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pre eksperimen dengan desain one group pre-post test design. Sampel dalam penelitian ini adalah bayi baru lahir yang dilahirkan di klinik bersalin bidan Rahmi berjumlah 52 orang, yang memenuhi kriteria sampel. Analisa data dengan menggunakan uji wilcoxon signed ranks test. Hasil uji statistik di dapat nilai p value = 0,000. Berarti pada alpha 0,05, p value < α yang berarti bahwa secara statistic ada perbedaan yang bermakna antara rata-rata suhu bayi baru lahir sebelum di lakukan inisiasi menyusui dini dan suhu bayi baru lahir setelah dilakukan inisiasi menyusui dini dengan kata lain ada pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir di klinik bersalin bidan Rahmi kelurahan Fatululi Kota Kupang tahun 2015. Kesimpulan rata-rata suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dilakukan IMD adalah 36,6°C sedangkan suhu tubuh bayi baru lahir setelah di lakukan IMD adalah 36,9°C. Ada pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir di klinik bersalin bidan Rahmi.</i></p>	<p>Diajukan : 23-8-2023 Diterima : 21-9-2023 Diterbitkan : 25-9-2023</p> <p>Kata Kunci: <i>Inisiasi Menyusui Dini (IMD), Peningkatan Suhu Tubuh, Bayi Baru Lahir.</i></p> <p>Keywords: <i>Early Initiation of Breastfeeding (IMD), Increased Body Temperature, Newborns.</i></p>
<p>Abstract</p> <p><i>Early initiation of breastfeeding (IMD) is the baby's ability to breastfeed immediately after birth, namely within 60 minutes or the first hour after the baby is born, there is contact between the baby's skin and the mother's skin or skin to skin contact. Newborn babies often experience hypothermia due to their inability to maintain body temperature, immature subcutaneous fat, large body surface compared to body mass, and cold environmental temperatures. The aim of the research was to determine the effect of Early Breastfeeding Initiation (IMD) on increasing the body temperature of newborn babies at the Midwife Rahmi Clinic, Fatululi sub-district, Kupang City. The research method or design used in this research is pre-experimental research with a one group pre-post test design. The sample in this study was 52 newborns who were born at the midwife Rahmi's maternity clinic, who met the sample criteria. Data analysis using the Wilcoxon signed ranks test. The statistical test results</i></p>	

obtained a value of p value = 0.000. This means that at alpha 0.05, p value $< \alpha$ which means that statistically there is a significant difference between the average temperature of newborns before early initiation of breastfeeding and the temperature of newborn babies after initiation of early breastfeeding, in other words there is an effect of initiation. Early breastfeeding resulted in an increase in the body temperature of newborn babies at the midwife Rahmi maternity clinic, Fatululi sub-district, Kupang City in 2015. The conclusion was that the average body temperature of newborn babies before IMD was done was 36.6°C, while the body temperature of newborn babies after IMD was done was 36.9°C. There is an effect of Early Breastfeeding Initiation on increasing the body temperature of newborn babies at Midwife Rahmi's maternity clinic.

Cara mensitasi artikel:

Romana, A.B.Y.H., Onggang, F.S. & Batbual, B. (2023). Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Peningkatan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir di Klinik Bersalin Bidan Rahmi Kelurahan Fatululi Kota Kupang. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 1(3), 329-336. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH>

PENDAHULUAN

Inisiasi menyusu dini (IMD) adalah kemampuan bayi untuk menyusu sendiri segera setelah lahir, yaitu dalam waktu 60 menit atau 1 jam pertama setelah bayi dilahirkan, terjadi kontak antara kulit bayi dengan kulit ibu atau *skin to skin contact*. Inisiasi menyusu dini (IMD) berperan dalam pencapaian tujuan *Millenium Development Goals* (MDGs) yaitu membantu mengurangi kemiskinan dan kelaparan dan membantu mengurangi angka kematian anak dengan target menurunkan angka kematian sebanyak 2/3 dari tahun 1990 sampai tahun 2015 (Suradi, 2010).

Inisiasi menyusu dini (IMD) merupakan program yang sedang dianjurkan pemerintah pada bayi baru lahir, dan dilakukan langsung setelah lahir, tidak boleh ditunda dengan kegiatan menimbang atau mengukur bayi. Manfaat inisiasi menyusu dini juga bisa di lihat dari penelitian yang dilakukan Bystrova *et.al* (2007) menyebutkan bahwa *skin to skin* mengurangi kejadian hypothermi. Pada minggu pertama setelah bayi lahir, bayi berisiko terhadap gangguan kesehatan seperti infeksi, asfiksia, hipotermia dan beberapa gangguan kesehatan lain. Hal ini memperbesar resiko kecacatan atau kematian pada bayi jika bayi tidak didukung dengan nutrisi yang adekuat. Nutrisi yang paling sempurna untuk bayi adalah Air susu ibu (ASI) karena kandungan gizi yang paling sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Hypothermi neonatal dikarenakan kurangnya perhatian oleh penyedia layanan kesehatan terus menjadi penyebab yang sangat penting dari kematian neonatal (Ferber, 2004). Kejadian hipothermi pada bayi baru lahir sering dialami di klinik bidan di sebabkan oleh kurangnya tenaga bidan yang menangani ibu melahirkan di klinik tersebut. Penelitian yang dilakukan di Ghana oleh Bystrova K, *at all* (2007), dan diterbitkan dalam jurnal ilmiah *Pediatrics*, menyebutkan 22% kematian bayi yang baru lahir yaitu kematian bayi yang terjadi dalam satu bulan pertama dapat dicegah apabila bayi di susui oleh ibunya dalam satu jam pertama kelahiran. Posisi bayi di dada ibu saat inisiasi menyusu dini mencegah bayi hipotermi. Suhu tubuh ibu 1 derajat lebih tinggi pada saat melahirkan. Suhu tubuh ibu menyesuaikan suhu tubuh bayi. Suhu tubuh ibu akan turun 1 derajat ketika suhu tubuh bayi lebih tinggi sehingga terjadi perpindahan suhu tubuh bayi ke ibu.

Suhu tubuh ibu naik dua derajat ketika suhu tubuh bayi rendah untuk menghangatkan bayi (Roesli, 2008).

Program inisiasi menyusu dini dapat menyelamatkan sekurang-kurangnya 30.000 bayi Indonesia yang meninggal dalam bulan pertama kelahiran (Arifah, 2009). Departemen kesehatan Republik Indonesia melalui program perbaikan gizi masyarakat telah menargetkan cakupan ASI eksklusif 6 bulan sebesar 80%. Manfaat inisiasi menyusu dini pada bayi baru lahir adalah dapat meningkatkan refleks menyusui bayi secara optimal, perkembangan indra (sensory impuls), menurunkan kejadian hipotermi, menurunkan kejadian asfiksia, menurunkan kejadian hipoglikemi, meningkatkan kekebalan tubuh bayi, meningkatkan pengeluaran hormon oksitosin, memfasilitasi bonding attachment, dan yang paling utamanya adalah dapat meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif dan menurunkan angka kematian bayi.

Menurut RISKESDAS 2007, penyebab kematian neonatal 0-6 hari adalah gangguan pernafasan (37%), prematuritas (34%), sepsis (12%), hipotermi (7%), ikterus (6%) dan kelainan congenital (1%). Bayi baru lahir sering mengalami hipotermi karena ketidakmampuannya mempertahankan suhu tubuh, lemak subkutan yang belum sempurna, permukaan tubuh yang luas dibandingkan masa tubuh, dan suhu lingkungan yang dingin (Surasmi, 2009). Bayi hipotermia adalah bayi dengan suhu badan di bawah normal. Adapun suhu normal bayi dan neonatus adalah 36,5°C-37°C (suhu axila). Adapun gejala hipotermi, apabila suhu $\leq 36^{\circ}\text{C}$ atau kedua tangan dan kaki teraba dingin. Bila seluruh tubuh bayi teraba dingin maka bayi sudah dalam kondisi hipotermi sedang, (suhu 32-36°C), dan hipotermi berat apabila suhu $\leq 32^{\circ}\text{C}$ (Sarwono, 2001).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan pemilik klinik bersalin bidan Rahmi didapatkan data bahwa pelaksanaan inisiasi menyusu dini di kliniknya sudah berjalan baik dengan pengawasan langsung dari dokter spesialis anak, tetapi untuk masalah hipotermi belum dilakukan pengukuran sebelum IMD dan setelah IMD sehingga petugas tidak tahu apakah bayi baru lahir mengalami hipotermi.

Dari permasalahan diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengaruh IMD terhadap peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir di klinik bidan Rahmi kelurahan Fatululi Kota Kupang.

METODE

Metode atau desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *pre eksperimen* dengan desain *one group pre-post test design*. Dalam rancangan ini bayi baru lahir dilakukan pengukuran suhunya sebelum inisiasi menyusu dini dan setelah inisiasi menyusu dini. Pada penelitian ini yang akan di teliti adalah pengaruh inisiasi menyusu dini terhadap peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir. Desain penelitiannya seperti pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan penelitian *one group pre-post test design*.

Pre IMD	Perlakuan	Post IMD
01	X	02

Keterangan:

- O1 : Pengukuran ke-1 sebelum inisiasi menyusu dini
X : Perlakuan inisiasi menyusu dini
O2 : Pengukuran ke- 2 setelah inisiasi menyusu dini

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi baru lahir yang dilahirkan di klinik bidan Rahmi di kelurahan Fatululi kota Kupang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah bayi baru lahir yang dilahirkan di klinik bersalin bidan Rahmi berjumlah 52 orang, yang memenuhi kriteria sampel sebagai berikut: (1) Lahir dengan partus normal dan spontan (2) umur kehamilan atrem, (3) bayi dalam kondisi sehat, (4) Berat badan bayi \geq 2500 gram.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (variabel independen) yaitu inisiasi menyusu dini dan variabel tergantung (variabel dependen) yaitu peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir sebelum inisiasi menyusu dini dan 60 menit setelah inisiasi menyusu dini.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: termometer axilla, dan lembar observasi pengukuran suhu tubuh bayi sebelum inisiasi menyusu dini dan setelah inisiasi menyusu dini.

Prosedur Pengumpulan Data

Pada saat bayi baru lahir atau segera setelah lahir sebelum dilakukan IMD peneliti melakukan pengukuran suhu axilla dengan menggunakan termometer digital kemudian dicatat di lembar observasi. Setelah melakukan pengukuran suhu awal dan mencatat hasilnya, bayi diletakkan di perut ibu untuk memulai IMD. Setelah 60 menit IMD selesai, peneliti melakukan pengukuran suhu axilla post IMD dengan menggunakan termometer digital yang sama dan mencatat hasilnya.

Langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut: (1) Melakukan seleksi calon responden, memberikan penjelasan tentang tujuan dilakukannya penelitian dan jaminan kerahasiaan, (2) Kemudian responden menanda tangani surat persetujuan kesediaan menjadi responden, (3) Mengukur suhu axilla sebelum tindakan inisiasi menyusu dini pada bayi baru lahir (4) Melakukan inisiasi menyusu dini pada bayi baru lahir (5) Mengukur suhu axilla setelah inisiasi menyusu dini (6) Mencatat suhu bayi sebelum dan sesudah inisiasi menyusu dini.

Pengumpulan data sekunder berasal dari bidan pemilik klinik dengan cara wawancara langsung oleh peneliti. Data tersebut berupa data demografi dan yang berkaitan dengan penelitian, fasilitas dan jumlah tenaga yang ada di klinik bersalin bidan Rahmi.

Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan data dengan menggunakan *software computer* sedangkan analisa data dengan menggunakan *uji wilcoxon signed ranks test* karena data tidak berdistribusi normal, untuk melihat pengaruh IMD terhadap peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir. Dalam penelitian ini, peneliti tetap mengedepankan masalah etika dalam penelitian yaitu:

1. *Informed consent* (Lembar persetujuan menjadi responden).

Lembar persetujuan dibagikan kepada seluruh subyek penelitian, yaitu ibu hamil yang mau melahirkan. Tujuannya agar responden mengetahui maksud dan tujuan

penelitian, serta kesediaan ibu untuk menjadi responden penelitian. Peneliti tetap menghormati hak – hak responden.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Identitas atau nama ibu hamil dalam penelitian tidak perlu dicantumkan pada lembar pengumpulan data, hal ini untuk menjaga obyektifitas data. Untuk mengetahui partisipasi dan peran serta responden, peneliti cukup menuliskan nomor kode pasien pada masing-masing lembar persetujuan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dan dijumpai pada pasien, dijamin oleh peneliti dan benar-benar digunakan untuk tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, jumlah responden adalah 52 bayi yang dilahirkan di klinik bersalin bidan Rahmi yang diambil pada tanggal 01 September – 31 Oktober 2015.

Distribusi responden berdasarkan umur

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan umur ibu di klinik bersalin bidan Rahmi, tanggal 01 September – 31 Oktober 2015.

No	Umur ibu	Jumlah (n)	%
1	16 – 20 tahun	11	21,15
2	21 -25 tahun	14	26,9
3	26 – 30 tahun	10	19,23
4	31 – 35 tahun	14	26,9
5	36 – 40 tahun	3	5,7
	Total	52	100

Berdasarkan Tabel 2. diatas sebagian besar responden berumur 21-25 tahun sebanyak 14 orang (26,9%), umur 31-35 tahun sebanyak 14 orang (26,9 %), umur 26-30 tahun sebanyak 10 orang (19,23%), umur 16-20 tahun 11 orang (21,15%) dan umur 36-40 tahun 3 orang (5,7%)

Distribusi responden berdasarkan umur kehamilan

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan umur kehamilan di klinik bersalin bidan Rahmi, tanggal 01 September – 31 Oktober 2015.

No	Umur Kehamilan	Jumlah (n)	%
1	38 minggu	5	9,6
2	39 minggu	37	71,5
3	40 minggu	10	19,2
	Total	52	100

Berdasarkan Tabel 3 diatas sebagian besar responden dengan usia kehamilan 39 minggu 37 orang (71,5%), umur kehamilan 40 minggu sebanyak 10 orang (19,2%) dan umur kehamilan 38 minggu sebanyak 5 orang (9,6%).

Data Khusus (variabel penelitian)

Suhu tubuh bayi baru lahir sebelum Inisiasi menyusui dini dan setelah inisiasi menyusui dini.

Tabel 4 Suhu tubuh bayi baru lahir sebelum Inisiasi menyusui dini dan sesudah inisiasi menyusui dini di klinik bersalin bidan Rahmi, tanggal 01 September – 31 Oktober 2015.

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Suhu Sebelum IMD	36,61	1,49
Suhu Setelah IMD	36,9	64,06

Tabel 4. diatas menunjukkan bahwa rata-rata suhu bayi baru lahir sebelum dilakukan IMD adalah sebesar 36,61°C, sedangkan rata-rata suhu bayi baru lahir setelah di lakukan IMD sebesar 36,9°C.

Tabel 5. Pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir

Komponen	N	Median	Standar Error	P value
Suhu sebelum IMD	52	36,3	0,14	0,000
Suhu setelah IMD	52	36,7	0,21	

Hasil uji statistik di dapat nilai ρ value = 0,000. Berarti pada alpha 0,05, ρ value < α yang berarti bahwa secara statistic ada perbedaan yang bermakna antara rata-rata suhu bayi baru lahir sebelum di lakukan inisiasi menyusui dini dan suhu bayi baru lahir setelah dilakukan inisiasi menyusui dini dengan kata lain ada pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir di klinik bersalin bidan Rahmi kelurahan Fatululi Kota Kupang tahun 2015.

Pembahasan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata suhu bayi baru lahir sebelum dilakukan inisiasi menyusui dini adalah 36,6°C sedangkan rata-rata suhu bayi baru lahir setelah inisiasi menyusui dini adalah 36,9°C. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dr. Niels Bergman (2005) dalam buku Roesli (2008: 11), kulit dada ibu yang melahirkan satu derajat lebih panas dari ibu yang tidak melahirkan. Jika bayi kedinginan, suhu kulit ibu otomatis naik dua derajat untuk menghangatkan bayi. Dada ibu menghangatkan bayi dengan tepat selama merangkak mencari payudara. Ini akan menurunkan kematian karena kedinginan (*Hypotermia*). Kulit ibu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan suhunya dengan suhu yang dibutuhkan bayi (*thermoregulator*). Jika bayinya kedinginan suhu kulit ibu akan meningkat otomatis dua derajat untuk menghangatkan bayi. Jika bayi kepanasan, suhu kulit ibu otomatis turun satu derajat untuk mendinginkan bayi. (Roesli, 2008: 11).

Hasil penelitian ini dinyatakan tidak terdapat kesenjangan antara teori dan hasil penelitian ini sehingga IMD terbukti berpengaruh terhadap suhu tubuh bayi baru lahir.

2. Berdasarkan hasil uji statistic *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan hasil bahwa ada pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir di klinik bersalin bidan Rahmi kelurahan Fatululi Kota Kupang dengan ρ value 0,000 < α (0,05). Menurut Roesli (2008 : 28) bayi yang dilakukan inisiasi menyusui dini berada dalam suhu yang aman. Karena suhu payudara ibu meningkat 0,5° C dalam 2 menit jika bayi diletakkan di dada ibu. Hal ini terbukti

bahwa pengaruh inisiasi menyusu dini sangat bermanfaat untuk meningkatkan suhu tubuh bayi sekaligus meningkatkan *bonding attachment* antara ibu dan bayi. Upaya intervensi yang dilakukan adalah dengan memberikan motivasi kepada para bidan atau perawat agar dapat memberikan konseling kepada ibu hamil mengenai manfaat inisiasi menyusu dini yang salah satunya adalah mencegah kehilangan panas atau hipotermi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Rata-rata suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dilakukan IMD adalah 36,6°C sedangkan suhu tubuh bayi baru lahir setelah di lakukan IMD adalah 36,9°C.`
2. Ada pengaruh Inisiasi Menyusu Dini terhadap peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir di klinik bersalin bidan Rahmi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin R. M., Said Z. M., Rosnah S., Azhar S.S., Azlan D., Khadijah S., (2011) *Work related determinants of breastfeeding discontinuation among employed mothers in Malaysia*. International Breastfeeding Journal
- Arifah I.N., (2009), *Perbedaan waktu keberhasilan inisiasi menyusu dini antara persalinan normal dengan caesar* di Ruang An-nisa RSI Sultan Agung Semarang; thesis; Universitas Diponegoro, Semarang
- Anonim (2008), *Inisiasi menyusu dini*, (www.cpddokter.com/home diperoleh tanggal 29 Maret 2012)
- Baston H., & Hall J., 2012. *Persalinan*. EGC: Jakarta
- Bhaakoo O.N., Pershad D., Mahajan R., Gambhir S.K., (1994) *Development of mother infant attachment scale*, Department of Pediatric, PGIMER, Chandigarh, Indian Pediatrics, vol. 31
- Bobak, L., & Jensen. (2005), *Buku ajar keperawatan maternitas*, Jakarta: EGC. hal 493
- Brazelton T.B. & Nugent J.K. (1995), *Neonatal behavior assessment scale, 3rd Edition*. London : The lavenham Press Ltd, Mac Keith Press
- Bystrova K, Matthiesen AS, Vorontsov I, Widstrom AM, Ransjo-Arvidson AB, Uvnas-Moberg K. (2007), *Maternal axillar and breast temperature after giving birth: effects of delivery ward practices and relation to infant temperature*; *Acta Paediatrica*, 2003; 92 (3) : 320-6. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/18021144> diperoleh tanggal 27 Maret 2015
- Bystrova K, Matthiesen AS, Vorontsov I, Widstrom AM, Ransjo-Arvidson AB, Uvnas-Moberg K. (2007), *Skin-to-skin contact may reduce negative consequences of "the stress of being born": a study on temperature in newborn infants, subjected to different ward routines in St. Petersburg*; *Acta Paediatrica* 2003;92(3):272-3. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/18021144> diperoleh tanggal 27 Maret 2015
- Cadwel, K., & Turner-Maffei, C., (2008) alih bahasa Tiar, E., (2011) *Manajemen laktasi: buku saku*, EGC: Jakarta
- Craig, J,V & Smyth,R, L (ed) 2007, 2th *The evidence based practice manual for nurses*, Beasley ,C & Mullally,S

- Dahlan M.S., (2011), *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*, Jakarta: Salemba Medika, edisi 5 hal, 69, 75
- Darma K. K., (2011), *Metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta: CV. Trans Info Media. hal,116
- Ferber dan Makhoul (2004), *The effect of skin-to-skin contact (kangaroo care) shortly after birth on the neurobehavioral responses of the term newborn: a randomized controlled trial*. Pediatric Official Journal of The American Academy of Pediatrics (<http://www.pediatrics.org/cgi/content/full/113/4/858> diperoleh tanggal 27 Maret 2015)
- Fikawati S., & Syafiq A., (2010) *Kajian implementasi dan kebijakan air susu ibu eksklusif dan inisiasi menyusu dini di Indonesia*; Makara Kesehatan, vol. 14; No. 1; 17-24
- Gabriel M., Martin I.L., Escobar A.L., Vilalba E. F., Blanco I.R., and Pol P.T., (2010) *Randomized controlled trial of early skin to skin contact : effects on the mother and the newborn*; Acta Paediatrica, vol. 99, pp. 1630-1634
- Gangal P., Bhagat K., Prabhu S., and Rajlakshmi N., (2007), *Initiation of breastfeeding by breast crawl*, UNICEF Maharashtra Vol 19
- Gant N. F., & Cunningham F.G., (2011), *Dasar-dasar ginekologi dan obstetri*. EGC: Jakarta
- Hidayat, A.A., (2007), *Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah*. Salemba Medika: Jakarta
- Millennium Development Goals 2015, <http://www.mdgs.org> diperoleh 28 Maret 2015
- Mullany L.C., Katz J., Khatry S.K., Clerq S.C.L., Darmstardt G.L., and Tielsch J.M., (2010) *Neonatal hypothermia and associated risk factors among newborns of southern Nepal*, BMC Medicine (<http://www.biomedcentral.com/ vol.8 No. 43>) diperoleh 28 Maret 2015
- Nursalam (2008), *Konsep dan metode penelitian ilmu keperawatan*, Salemba Medika: Jakarta
- Reeder, S.J., Martin, L.L., Koniak-Griffin, (1987) *Maternity Nursing; family, newborn, and women's health care*, ed. 18, USA: Lippincot Williams &Wilkins Inc.
- Reeder, S.J., Martin, L.L., Koniak-Griffin, (1997); alih bahasa Afyanti, A., Rachmawati, I.N., Lusyana, A., Kurnianingsih, S., Subekti, N.B., Yulianti, D., (2011) *Keperawatan maternitas; kesehatan wanita, bayi dan keluarga*, ed 18, vol 2, EGC: Jakarta
- Roesli, U., (2008), *Inisiasi menyusu dini Plus ASI Eksklusif*. Pustaka Bunda: Jakarta.
- Sarwono P., (2002) *Ilmu kebidanan*, Yayasan Bina Pustaka: Jakarta
- Sastroasmoro, S dan Sofyan I., (1995), *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*. Binarupa: Jakarta.
- Sentra Laktasi Indonesia (selasi), *Panduan peserta: pelatihan konseling laktasi*, terjemahan dari WHO dan UNICEF, (1993)
- Setiadi, (2007) *Riset dan metodologi penelitian keperawatan*, Graha Medika: Yogyakarta